

PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA MASYARAKAT RT 04, 05 DAN 06 KELURAHAN SINDANG SARI

Muhammad Rachmat Nurhidayat¹, Reni Suhelmi², Hansen³, Rika Dwi Astuti⁴, Nurul Qhori Komariach⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email: rachmat2232@gmail.com¹, rs663@umkt.ac.id², han440@umkt.ac.id³, dwirikaastuti@gmail.com⁴, kokomariach2810@gmail.com⁵

Abstrak: Salah satu indikator penilaian keberhasilan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu bagian dari kesehatan yang berfokus pada membersihkan tangan hingga sela-sela jari dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun hingga menjadi bersih terbebas dari bakteri dan virus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat RT 04, 05 dan 06 Kelurahan Sindang Sari. Penelitian ini menggunakan metode (*quasi experiment*) pretest dan posttest. Sampel penelitian ini adalah 30 peserta penyuluhan di tiga RT Kelurahan Sindang Sari yaitu RT 04, 05 dan 06. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yaitu berupa peningkatan pengetahuan ($p=0,000 < 0,05$). Kesimpulannya terdapat pengaruh perbedaan pengetahuan masyarakat RT 04, 05 dan 06 sebelum dan sesudah penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar.

Kata Kunci: Penyuluhan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Abstract: One indicator for assessing success in Clean and Healthy Behavior (PHBS) is Hand Washing With Soap (HWWS). Hand Washing With Soap (HWWS) is a part of health that focuses on cleaning hands to between the fingers with running water and using soap until they are clean and free from bacteria and viruses. This study aims to provide health promotion in the form of counseling to the people of RT 04, 05 and 06 Sindang Sari Village. This study uses the method (*quasi experiment*) pretest and posttest. The sample of this study were 30 counseling participants in three RTs in Sindang Sari Village namely RT 04, 05 and 06. The data analysis used was descriptive statistical analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study were that there were differences before and after counseling on Hand Washing With Soap (HWWS), namely in the form of increased knowledge ($p = 0.000 < 0.05$). In conclusion, there is an effect of differences in the knowledge of the community in RT 04, 05 and 06 before and after good and correct Hand Washing With Soap (HWWS) counseling.

Keywords: Counseling, Hand Washing With Soap (HWWS).

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu program capaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015 – 2030, berupa strategi pencegahan

dalam jangka pendek berupa peningkatan kesehatan yang menargetkan 3 tatanan wilayah seperti ruang lingkup rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum lainnya (Indonesia K. K., 2015). Pembangunan kesehatan sendiri khususnya Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan seperti meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi seluruh masyarakat. Adapun saat ini pemerintah sangat gencar dalam melakukan sosialisasi tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan gerakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi dengan sosialisasi pemberdayaan yang dilakukan ke masyarakat sebagai metode pemucuan (Indonesia, 2014)

Salah satu indikator penilaian keberhasilan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu bagian dari kesehatan yang berfokus pada membersihkan tangan hingga sela-sela jari dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun hingga menjadi bersih terbebas dari bakteri dan virus. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan yang cukup mudah dan sederhana, akan tetapi sangat bermanfaat karena dengan menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat mencegah berbagai penyakit seperti salah satunya adalah Diare (Natsir, 2018). Kesadaran masyarakat Indonesia dan berpartisipasi dalam melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada penduduk umur >10 tahun di Indonesia masih rendah walau ada sedikit kemajuan dari tahun 2013 hingga 2018 sebesar 49,8% (Dasar, 2018). Hasil survei perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dilaksanakan di Indonesia terhadap lima waktu penting untuk melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menyatakan bahwa hasil yang didapatkan masih rendah seperti 12% masyarakat Indonesia telah mencuci tangan setelah BAB, 9% masyarakat Indonesia mencuci tangan setelah menceboki anak, 14% masyarakat Indonesia mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, 7% masyarakat Indonesia mencuci tangan sebelum memberikan makanan ke anak dan 6% masyarakat Indonesia mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan (RI, 2012).

Berdasarkan observasi, dari kondisi lingkungan Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda sudah cukup baik terlihat dari segi estetika lingkungan banyak penghijauan yang dilakukan, masyarakatnya juga telah membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan akses air bersih rata-rata masyarakatnya sudah menggunakan air PDAM. Namun yang menjadi perhatian kami terdapat perilaku personal hygiene berupa Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) khususnya pada RT 04, 05 dan 06 masih banyak yang belum menerapkan cuci tangan yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan data

yang dikeluarkan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018, menunjukkan hasil survei Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) khususnya Provinsi Kalimantan Timur masih rendah yaitu pada angka 40-60% (Dasar, 2018).

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan promosi kesehatan berupa penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar sebagai langkah awal pentingnya pelaksanaan pilar II STBM yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada masyarakat RT 04, 05 dan 06 Kelurahan Sindang Sari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode (*quasi experiment*) pretest-posttest (Wilda Fauzia, 2022), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada peserta penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 04, 05 dan 06 Kelurahan Sindang Sari. Kemudian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang hadir dalam kegiatan penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Teknik pengambilan data yaitu berupa dengan pembagian kuesioner tentang pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebanyak 10 soal yang selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan (CTPS) pada Masyarakat RT 04, 05 dan 06 Kelurahan Sindang Sari

Karakteristik Peserta	n	%
Umur		
24-30	3	10
31-37	8	26.66
38-44	9	30
45-51	8	26.66
52-58	0	0
59-60	2	6.66
Jenis Kelamin		
Laki laki	4	13.33
Perempuan	26	86.66
Pekerjaan		
Petani	7	23.33

Ibu Rumah Tangga	20	66.66
Pedagang	1	3.33
PNS	1	3.33
Buruh	1	3.33
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	10
Tamat SD	12	40
Tamat SMP	10	33.33
Tamat SMA	4	13.33
S1	1	3.33
Total	30	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. menjelaskan bahwa mayoritas peserta penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 peserta (86,66%), umur paling banyak yaitu 31-37 dan 45-51 sebanyak 8 peserta (26,66%), pekerjaan paling banyak terdapat pada ibu rumah tangga sebanyak 20 peserta (66,66%) dan pendidikan tamat SD sebanyak 12 peserta (40%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan CTPS Peserta Penyuluhan pada Masyarakat RT 04, 05 dan 05 Kelurahan Sindang Sari Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori Tingkat Pengetahuan CTPS	Peserta Intervensi			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Baik (76% - 100%)	17	56.66	30	100
Cukup (56% - 75%)	6	20	0	0
Kurang (0% - 55%)	7	23.33	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta di kategorikan baik sebanyak 17 peserta (56,66%), cukup sebanyak 6 peserta (20%) dan kurang sebanyak 7 peserta (23,33%). Tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dapat dikategorikan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 peserta penyuluhan (100%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Kategori	Shapiro-Wilk		
	Statistic		Sig.
PRE	,745	30	,000
POST	,810	30	,000

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3. dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji normalitas menunjukkan $p=0,000 < 0,05$ dalam artian data yang diperoleh berdistribusi tidak normal ($\text{Sig} < 0,05$). Selanjutnya pengujian akan menggunakan uji nonparametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

Tabel 4. Hasil Uji Nonparametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Z	POST - PRE
	-4,660 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa penyuluhan tentang CTPS yang dilakukan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan pada *pretest* dan *posttest* penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) terdapat perbedaan bermakna peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan ($\text{Sig. 2-tailed} = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Kegiatan ini berupa pemberian promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada masyarakat RT 04, 05 dan 06 tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan benar telah berjalan dengan baik. Pada saat intervensi berlangsung peserta penyuluhan yang hadir menyimak dan memerhatikan dengan baik seluruh materi yang disampaikan oleh pemateri, adapun data yang dihasilkan terlihat pada tabel 2. Terlihat perbedaan hasil pada *prepost* dan *posttest* yang telah dibagikan sebelum dan sesudah intervensi terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Terlihat dalam kategori baik yang sebelumnya hanya 17 peserta (56,66%) menjadi 30 peserta atau seluruh peserta penyuluhan dengan persentase (100%).

Hasil distribusi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan RT 04, 05 dan 06 mengalami peningkatan pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hal ini dapat

dibuktikan juga dengan melihat hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4. Hasil uji tersebut mendapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ pada pretest dengan posttest saat penyuluhan, hasil ini menandakan hipotesisnya diterima dengan begitu terdapat perbedaan yang terjadi. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Musfirah, 2020) yang juga melakukan kegiatan pengabdian ke masyarakat terkait peningkatan implementasi STBM terutama tentang CTPS yaitu dapat dilakukan dengan membuat kegiatan penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan cara memberikan kuesioner berupa prepost-posttest yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan yang hadir pada kegiatan penyuluhan. Adapun terdapat juga penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Wilda Fauzia. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah intervensi, didapatkan bahwa hasil dari perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada penderita komorbid dengan program praktik mencuci tangan dengan benar (Wilda Fauzia, 2022). Evaluasi dari penyuluhan ini adalah masih adanya masyarakat yang enggan hadir dalam penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), hal ini bisa saja terjadi mengingat terdapatnya kesibukan masing-masing masyarakat karena kegiatan penyuluhan diadakan di siang hari. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penyuluhan tentang STBM berupa cuci tangan pakai sabun yang benar terdapat peserta penyuluhan yang bersikap positif dan mengikuti semua rangkaian acara, mengingat akan pentingnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kembali upaya sanitasi dan higiene dalam hal ini adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Sebagian masyarakat bersedia datang dan mencoba untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagiannya yang tidak hadir dikarenakan kesibukan bekerja. Hal ini juga pernah menjadi permasalahan yang sama dengan partisipasi masyarakat (Syahrizal, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil post-test menyatakan nilai taraf signifikan sebesar $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menjelaskan terdapat peningkatan pengetahuan penyuluhan tentang CTPS sebelum dan sesudah penyuluhan tentang CTPS oleh masyarakat RT 04, 05 dan 06 Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, R. K. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, P. M. (2014). *Sanitasi Total berbasis Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Musfirah, G. R. (2020). Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pemicuan STBM Pilar CTPS Pada Masyarakat di Dusun Pringgaloyan* .
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* .
- RI, K. K. (2012). *Manlankis STBM : Pedoman Teknis Pelaksanaan Teknis STBM Tahun 2012*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syahrizal. (2018). Jurnal Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. *PENGARUH PERILAKU IBU TENTANG PROGRAM STBM TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA (The influence of mother's behavior on community-based sanitation program on the incidence of diarrhea in infants)*.
- Wilda Fauzia, J. E. (2022). Jurnal Surya Muda. *Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid Dengan Program Praktik Mencuci Tangan Dengan Benar*.